



---

**ANALISIS PENGARUH *QUICK RATIO (QR)*, *DEBT TO ASSET RASIO (DAR)*,  
*TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
(BEI) Tahun 2017 – 2019)**

Oleh:

Mohammad Chaidir, SE., MM

Joni Tarigan

Program Studi Manajemen STIE Kasih Bangsa

---

**ABSTRACT**

Industrial companies are economic activities that manage raw materials, raw materials, semi-finished goods or finished goods into goods of high value for use, including building construction activities and industrial engineering in Indonesia. During the current government, massive infrastructure development is being carried out so that with a situation like this it will have a good impact on industrial companies. One of the industries that is good enough to be observed is the cement sub-sector. This research takes the cement sub-sector because the cement industry is one of the many industries that form the basis of industrial and economic development in Indonesia. The role of cement here is very important in the development of infrastructure development and building the country. Therefore, this study aims to analyze the effect of the quick ratio, debt to asset ratio, total asset turnover on the return on assets of cement sub-sector companies. The dependent variable in this study is return on assets, while the independent variables in this study are: quick ratio, debt to asset ratio, total asset turnover. The samples used were 6 cement sub-sector companies. data analysis in this study using multiple linear regression. So that the results show that the quick ratio variable, debt to asset ratio and total asset turnover have a significant effect on return on assets.

**Keywords :** *Return On Asset, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover.*

**ABSTRAK**

Perusahaan industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai tinggi untuk penggunaan termasuk kegiatan racang bangunan dan perkerajaan industri diindonesia untuk masa – masa pemerintahan saat ini sedang dilakukan pembangunan infrastruktur besar – besaran sehingga dengan adanya keadaan seperti ini maka akan berdampak baik pada perusahaan – perusahaan industri. Salah satu industri yang cukup baik untuk di cermati adalah sub sektor semen. Penelitian ini mengambil sektor sub sektor semen karena Industri semen merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang menjadi dasar perkembangan perindustrian dan perekonomian yang ada di indonesia. Peran semen disini sangat penting dalam perkembangan pembangunan infrastruktur dan bangun negara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *quick ratio, debt to asset ratio, total asset turnover* terhadap *return on asset* perusahaan sub sektor semen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on asset*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu: *quick ratio, debt to asset ratio, total asset turnover*. Adapun sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan sub sektor semen. analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Sehingga memperoleh hasil bahwa variabel *quick ratio, debt to asset ratio* dan *total asset turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

**Kata kunci:** *Return On Asset, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover.*



---

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Perusahaan industri merupakan perusahaan yang memproduksi bahan baku dan melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi. Perusahaan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Di Indonesia untuk masa – masa pemerintahan presiden Joko Widodo saat ini sedang dilakukan pembangunan infrastruktur besar – besaran. Dapat di lihat pada kementerian PUPR mendapat anggaran negara sebanyak Rp. 101.496 Triliun selama tahun 2017. Dimana 40.78 % atau senilai 41.393 triliun diamanatkan kepada Direktorat Jendral Bina Marga. Ada beberapa program konektivitas yang dikerjakan oleh kementerian PUPR sepanjang tahun 2017 ini adalah pembangunan jalan baru sepanjang 828 km dan pembangunan jalan tol sepanjang 138 km. Kementerian PUPR juga akan membangun jembatan sepanjang 11.855 meter termasuk bentang panjang jembatan teluk sendiri, jembatan Holtekamp dan jembatan Pulau Balang dan juga akan melakukan peningkatan jalan sepanjang 807 km dan peningkatan jembatan sepanjang 566 km. Untuk pembangunan jalan tol di tahun 2017 sepanjang 23 km diantaranya tol medal, kulanamu, tol akses tanjung priok, tol cisumdawu, tol solo – kartosono, tol balik papan – samarinda dan tol manado – bitung. Dan di tahun 2018 juga Kementerian PUPR Direktorat Jendral Bina Marga (DJBM) akan membangun 3.331 kilometer Jalan baru pada tahun 2018 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 6.42 Triliun. Program pembangunan juga meliputi 15.987 meter jembatan dan 2.420 meter jalan layang / underpass atau terowongan, pembangunan jalan tol sepanjang 33.1 km. pemeliharaan 46.374 km jalan, 496.018 meter jembatan, 439 km pelebaran jalan. sehingga dengan peluang ini akan berdampak baik baik pada perusahaan – perusahaan industri.

Perusahaan membutuhkan pengembalian aset atau biasa disebut dengan *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Rasio ROA atau *Return On Assets* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit) .ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi bank dari penggunaan aset.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Denda, Wijaya L. *Manajemen Perbankan*, (2009: 118-119)



Rasio *Total Assets Turnover* menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi). Jika rata-rata standar industri sebanyak 2 kali bila TATO ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.<sup>2</sup>

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dan untuk memperoleh laba yang tinggi memerlukan dana yang tidak sedikit. Perusahaan harus melakukan pinjaman dana dari pihak luar/kreditur dan pinjaman tersebut harus dikembalikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Pembayaran hutang perusahaan dapat diketahui dengan analisis rasio solvabilitas. Solvabilitas merupakan salah satu aspek keuangan yang paling penting dianalisis. Masalah solvabilitas dalam perusahaan juga sangat mempengaruhi perusahaan dalam mendapatkan laba, karena semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang dihadapi perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya dan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas *Quick Ratio*, Rasio solvabilitas *Debt to Asset Ratio* dan rasio aktivitas *Total Asset Turnover*. *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan cara aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi dengan utang lancar. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.<sup>4</sup>

*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu dengan cara membagi antara penjualan dengan total aktiva. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu tren yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa profitabilitas seringkali dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan mengelola rasio-rasio keuangan.<sup>5</sup> Salah satu industri yang cukup baik untuk dicermati adalah sub sektor semen. Industri semen merupakan satu dari sekian banyak industri

<sup>2</sup> Kasmir, *Pengantar Management Keuangan*. (2016:185)

<sup>3</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (2016: 178)

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Management Keuangan Teori Dan Soal Jawab*, (2015:156)

<sup>5</sup> Kasmir, *Pengantar Management Keuangan*. (2016:185)



yang menjadi dasar perkembangan perindustrian dan perekonomian yang ada di Indonesia. Peran semen sangat penting dalam pengembangan pembangunan infrastruktur. Beberapa perusahaan ternama, termasuk perusahaan semen yang mendaftarkan aset perusahaannya ke dalam pusanan ekonomi nasional melalui BEI (Bursa Efek Indonesia), hal tersebut dilaksanakan guna menambah nilai jual nama suatu perusahaan.

## B. Kajian Pustaka

### 1. Teori Agency

Perusahaan yang berbentuk perseroan dan perorangan memanglah berbeda dalam masalah keagenan (*agency problem*). Pada perusahaan perorangan tidak akan pernah timbul karena pemilik perusahaan adalah juga sebagai manajer perusahaan, sehingga tidak pernah mungkin terjadi perbedaan kemungkinan. Beda halnya dengan perusahaan perseroan yang dalam lingkup besar adanya pemisahan fungsi pihak yang menyetor dananya untuk perusahaan dan pihak lain (agen) yang profesional ditunjuk untuk melakukan pengelolaan perusahaan.

### 2. Return on Asset

*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Menurut Hery, *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Kasmir, *Return on Asset* adalah Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada, guna menciptakan laba. Secara teori, rasio ini membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aset. Jika rata-rata industri untuk *return on assets* adalah 30% maka semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Jika rata-rata industri untuk *return on assets* adalah 30% maka semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.<sup>7</sup>

### 3. Quick Ratio

Pengertian *Quick Ratio* menurut Kasmir, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancarnya tanpa melibatkan nilai sediaan (*inventory*). *Quick Ratio* dapat dihitung dengan cara aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi dengan utang lancar.<sup>8</sup> Standar perhitungan *Quick Ratio* adalah 1,5 kali maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan jika akan melunasi utang lancar. Demikian pula sebaliknya, jika *Quick Ratio* perusahaan dibawah rata-rata industri maka

<sup>6</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. (2016:193)

<sup>7</sup> Kasmir, *Pengantar Management Keuangan*. (2016: 201-203)

<sup>8</sup> Kasmir, *Pengantar Management Keuangan*. (2016:136-137)



keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya. *Quick Ratio* dianggap sebagai tanda kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan *quick ratio* ini, kreditur bisa mengetahui seberapa banyak hutang jangka pendek suatu perusahaan yang bisa dipenuhi dengan menjual seluruh aset likuid perusahaan dalam jangka waktu yang tersingkat. Selain itu rasio ini juga menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid yang mampu menutupi utang lancar. Jika rasio ini semakin besar, maka semakin baik.

#### 4. Debt to Asset Ratio

*Debt to Asset Ratio* menurut Hery, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditur lebih menyukai *Debt to Asset Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.<sup>9</sup> Semakin rendah nilai *Debt to Asset Ratio* maka akan semakin baik dan semakin tinggi maka semakin beresiko perusahaan tersebut jika dikemudian hari terjadi hal yang tidak diinginkan.

#### 5. Total Asset Turnover

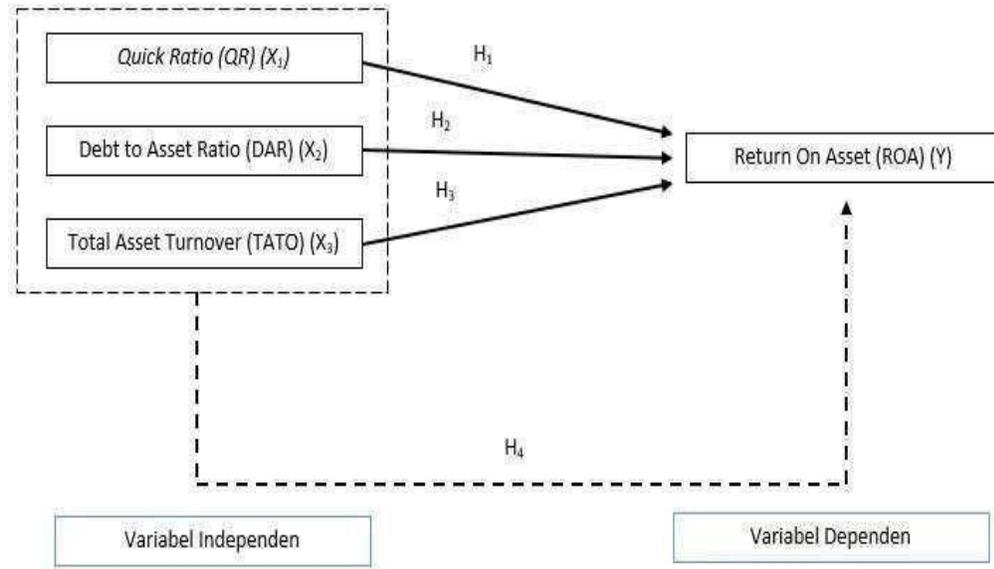
*Total Asset Turnover* atau perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Kasmir merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.<sup>10</sup> Rasio *Total Assets Turnover* menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi). Jika rata-rata standar industri sebanyak 2 kali bila TATO ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Nilai TATO semakin besar maka terjadi kenaikan penjualan dan terjadinya kenaikan laba sebaliknya bila TATO kecil terjadi penurunan penjualan sehingga terjadipenurunan laba dan tidak terjadinya efisiensi di dalam perusahaan. Aktifitas diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover*.

<sup>9</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. (2016:166)

<sup>10</sup> Kasmir, *Pengantar Management Keuangan*. (2016:185)

## C. Metode Penelitian

### 1. Kerangka Pikir



Keterangan:

Garis  $\longrightarrow$  Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Garis  $\dashrightarrow$  Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

### 2. Hipotesis Penelitian

H0 : Tidak terdapat pengaruh *Quick Ratio (QR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Ha1 : Terdapat pengaruh *Quick Ratio (QR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

H02 : Tidak terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Ha2 : Terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

H03 : Tidak terdapat pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Ha3 : Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

H04 : Tidak terdapat pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Ha4 : Terdapat pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*, terhadap *Return On Asset (ROA)* (studi

---

empiris pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019.

#### **4. Teknik Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sample dalam penelitian ini adalah purposive sampling method yakni sampel yang didasari oleh kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan.<sup>11</sup>

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dengan penelitian lapangan dilakukan dengan mencari data sekunder perusahaan dan variabel-variabel terkait. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh laporan keuangan tahunan yang dipublikasi dari tahun 2017-2019.

#### **6. Alat Analisis Yang Digunakan**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear adalah alat ukur statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel dengan satu variabel. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat serta variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas.

#### **7. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengerahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam melakukan penelitian ini harus memenuhi syarat – syarat untuk lolos dalam pengujian asumsi klasik, syarat – syarat yang harus di penuhi adalah data tersebut harus berdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

#### **8. Uji Hipotesis**

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka hipotesis diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  tolak,  $H_a$  dan maka hipotesis di tolak.

#### **9. Uji Simultan (Uji f)**

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, artinya hipotesis ditolak. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, artinya hipotesis diterima.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (2017:85)



---

### 10. Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel independen. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan didalam model regresi.<sup>12</sup>

### 11. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (prediktor). Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat.<sup>13</sup> Model regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$	: Return on Asset (ROA)	$X_3$	: Total Asset Turnover (TATO)
$X_1$	: Quick Ratio (QR)	$\varepsilon$	: Error
$X_2$	: Debt to Asset Ratio (DA)		

---

<sup>12</sup> Erwan Agus Purwanti dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial* (2017:198)

<sup>13</sup> Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hal. 113.

## D. Analisis dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal.

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54259113
Most Extreme Differences	Absolute	.264
	Positive	.264
	Negative	-.183
Test Statistic		.264
Asymp. Sig. (2-tailed)		.08 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Normalitas dengan Uji K-S

Dari hasil pengujian tersebut, dapat diketahui nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,08. Sesuai dengan kriteria apabila hasil uji K-S menunjukkan bahwa *Assymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *Assymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka residual tidak terdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi didalam penelitian memiliki korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Kaedah uji multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	150.045	50.458			
QR	.025	.012	.845	.315	3.179
DAR	.185	.087	.924	.282	3.542
TATO	.029	.044	.169	.826	1.210

Hasil Uji Multikolinearitas

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai QR *tolerance* sebesar 0,315 dan nilai VIF sebesar 3,179, DAR *tolerance* sebesar 0,282 dan nilai VIF sebesar 3,542, dan nilai TATO *tolerance* sebesar 0,826 dan nilai VIF sebesar 1,210. Kemudian jika diperbandingkan satu persatu setiap variabel, maka dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Nilai QR: nilai *tolerance* sebesar  $0,315 > 0,100$  dan nilai VIF  $3,179 < 10,00$ .
- b. Nilai DAR: nilai *tolerance* sebesar  $0,282 > 0,100$  dan nilai VIF  $3,542 < 10,00$ .
- c. TATO: nilai *tolerance* sebesar  $0,826 > 0,100$  dan nilai VIF  $1,210 < 10,00$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Hal ini dapat dilihat dari uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual. Metode regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	80.967	70.201		1.245	0.233
QR	0.035	0.023	0.845	1.517	0.151
DAR	0.052	0,113	0.924	0.457	0.655
TATO	0.099	0.063	0.169	1.57	0.139

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. untuk variabel QR adalah 0,151. Variabel DAR memiliki nilai sig. sebesar 0,655 Sementara variabel TATO memiliki nilai sig. sebesar 0,139. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (atau periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi penyimpangan pada autokorelasi model regresi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Selanjutnya untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam regresi linear berganda dapat digunakan meliahat Durbin Watson.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.507 <sup>a</sup>	.566	.720	323.45232	2.124

a. Predictors: (Constant), TATO, QR, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Autokeralsi

Dari hasil penghitungan tersebut didapatkan nilai *durbin-watson* sebesar 2,124. Kemudian untuk mencari *nilai du* dicari pada diatribusi tabel *durbin-watson*, berdasarkan K (3) dan N (18) dengan nilainya yaitu 1,6961, dengan menggunakan rumus  $4 - du$  ( $1,6961$ ) = 2,3039.

### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) didalam sebuah penelitian.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.507 <sup>a</sup>	.566	.720	323.45232	2.124

a. Predictors: (Constant), QR, DAR, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Koefisien Dterminasi (*AdjustedR<sup>2</sup>*)

Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui besaran nilai *adjusted R square* sebesar 0,720 atau jika dikonversi menuju persen menjadi 72%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019 sebesar 72%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Analisis Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Model regresi linear berganda memiliki rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  : *Return on Asset* (ROA)       $X_3$  : *Total Asset Turnover* (TATO)

$\alpha$  : Konstanta       $\varepsilon$  : *Error*

$b$  : Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  : *Quick Ratio* (QR)

$X_2$  : *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	150.045	50.458		2.873	.012
	QR	.025	.012	.845	2.256	.009
	DAR	.185	.087	.924	2.330	.001
	TATO	.029	.044	.169	2.665	.003

Pada tabel diatas, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 150,045 + 0,025X_1 + 0,185X_2 + 0,029X_3 + \varepsilon$$

Adapun interpretasi dari persamaan di atas adalah:

- Konstanta (a) sebesar 150,045 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel *Quick Ratio* (QR) ( $X_1=0$ ), variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) ( $X_2=0$ ) dan *Total Asset Turnover* (TATO) ( $X_3=0$ ), maka *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar 150,045.
- Koefisien  $X_1$  ( $b_1$ ) = 0,025, menunjukkan bahwa setiap variabel *Quick Ratio* (QR) meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return On Assets* (ROA) akan meningkat sebesar 0,025.
- Koefisien  $X_2$  ( $b_2$ ) = 0,185, menunjukkan bahwa setiap variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return On Assets* (ROA) akan meningkat sebesar 0,185.
- Koefisien  $X_3$  ( $b_3$ ) = 0,029, menunjukkan bahwa setiap variabel *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return On Assets* (ROA) akan meningkat sebesar 0,029.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan dalam penelitian model regresi dengan menguji antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Dengan analisis berdasarkan perbandingan nilai signifikansi.

- Hipotesa pertama  $H_1$  Ada Pengaruh ada pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019.

#### Hipotesa QR

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	150.045	50.458		2.873	.012
	QR	.025	.012	.845	2.256	.009

a. Dependent Variable: ROA

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,009. Sesuai dengan jika nilai  $sig. < 0,05$  maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,009 < 0,05 maka dapat dikatakan pada hipotesa yang pertama variabel  $X_1$  berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen.  $2,256 > 2,144$ , yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

- b. Hipotesa kedua H<sub>2</sub> Ada Pengaruh ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019.

Hipotesa DAR

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	150.045	50.458		2.873	.012
	DAR	.185	.087	.924	2.330	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,009. Sesuai dengan jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y,  $0,001 < 0,05$  maka dapat dikatakan pada hipotesa yang pertama variabel X<sub>2</sub> berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen.  $2,330 > 2,144$ , yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

- c. Hipotesa ketiga H<sub>3</sub> Ada Pengaruh ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019.

Hipotesa TATO

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	150.045	50.458		2.873	.012
	TATO	.029	.044	.169	2.665	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,003. Sesuai dengan jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap

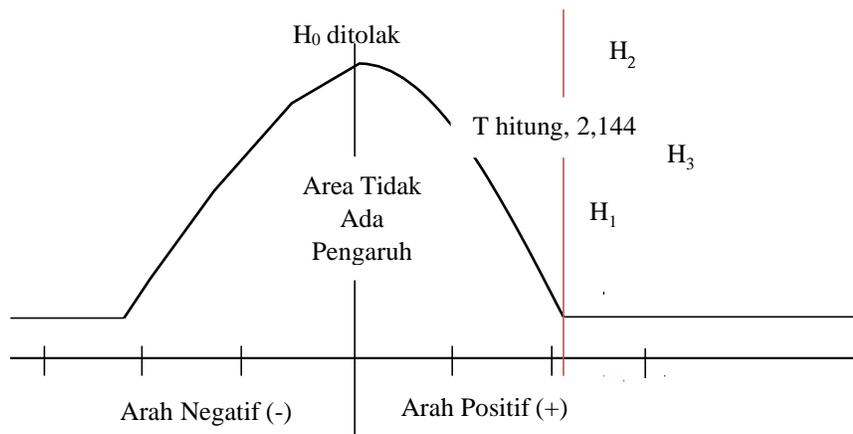
variabel Y,  $0,003 < 0,05$  maka dapat dikatakan pada hipotesa ketiga variabel X3 berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen.  $2,665 > 2,144$ , yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

### Curva baca uji *T Parsial*

Membaca hasil perbandingan uji regresi berganda (*T Parsial*) dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung  $>$  t tabel berpengaruh. Rumus mencari t tabel yaitu  $(0,05:2 ; n-k-1)$ . n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen.

Daerah penerimaan dan penolakan  $H_a$  Uji T



Dalam penelitian ini diketahui  $(0,05:2 ; n-k-1)$ , maka  $0,025 ; 18-3-1 = 0,025 ; 14 = 2,144$ .

Hipotesa QR atau disebut  $H_1$ , menunjukkan nilai  $2,256 > 2,144$ , yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Hipotesa DAR atau disebut  $H_2$ , menunjukkan nilai  $2,330 > 2,144$ , yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Hipotesa TATO atau disebut  $H_3$ , menunjukkan  $2,665 > 2,144$ , yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

### Uji Simultan (Uji f)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Imam Ghazali, jika nilai *sig.* < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Selain itu guna meyakinkan hasil penelitian, dilakukan perbandingan pada nilai hitung f tabel, jika nilai f hitung > f tabel maka variabel X berpengaruh terhadap Y.

Hipotesa *F Simultan*

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.630	3	29.877	4.25	.002 <sup>b</sup>
	Residual	104.399	14	7.096		
	Total	192.029	17			

a. Dependent Variable: ROA

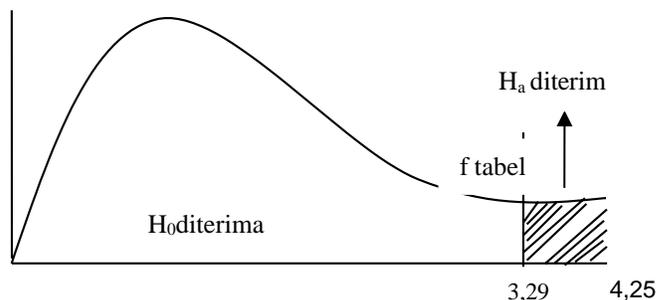
b. Predictors: (Constant), QR, DAR, TATO

Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui, jika nilai *sig.* < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Maka dapat diketahui  $0.002 < 0,05$  sehingga dari perbandingan pada uji signifikansi dapat dinyatakan hipotesa diterima.

### Curva baca uji *F Simultan*

Kemudian dilakukan perbandingan pada nilai hitung f tabel dengan f hitung dengan kriteria jika f hitung > f tabel maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus f tabel =  $k ; n-k$  ( $3 ; 18 - 3$ ) =  $3 ; 15$  = 3,29. Jika nilai f hitung sebesar  $4,25 > f$  tabel sebesar 3,29, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Daerah penerimaan dan penolakan  $H_a$  Uji F



Maka, dalam uji simultan dalam penelitian ini dapat diketahui, ada pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019. Atau dapat dikatakan hipotesis diterima.



## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Asset (ROA)* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)

*Quick Ratio* memberikan pengaruhnya terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari hasil uji *T Parsial*, sesuai dengan kriteria jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.  $2,256 > 2,144$ , yang dapat dikatakan memberikan pengaruh. Artinya menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dimana ketika *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan maka akan diringi oleh kenaikan ROA. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio* (QR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) secara positif pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. QR meningkat maka ROA akan meningkat juga. QR digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Maka semakin besar angka QR perusahaan semakin bagus dan ROA ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang bakal di dapatkan oleh perusahaan dari total aset yang dimiliki. Korelasi antara QR dengan ROA adalah ketika perusahaan memiliki hutang – hutang jangka pendek yang sedikit dan aktiva lancar yang dimiliki di luar persediaan tinggi artinya pendapatan yang di miliki oleh perusahaan juga tinggi yang mana dengan pendapatan yang tinggi tentu akan meningkatkan laba perusahaan, hal tersebut yang memberikan alasan kenapa pada penelitian ini semakin besar QR maka ROA akan semakin besar atau dapat dikatakan korelasi antara kedua variabel ini berpengaruh secara signifikan.

### 2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)

*Debt to Asset Ratio* memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dengan uji *T Parsial* yang telah dilaksanakan, dengan nilai  $2,330 > 2,144$ , yang dapat dikatakan memberikan pengaruh. Artinya menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dimana ketika DAR mengalami kenaikan maka akan diringi oleh kenaikan ROA. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) secara positif pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

Namun secara garis besar, dari hasil pengujian statistik yang dilaksanakan menunjukkan hasil yaitu *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan. Sesuai dengan fungsinya *Debt To Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur prosentase besarnya dana yang



berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *Debt to Asset Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

Debt to Assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. Dimana semakin tinggi nilai Debt to Assets ratio maka semakin kurang baik, karena adanya peningkatan risiko yang dihadapi oleh kreditor berupa ketidak mampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Naiknya rasio DAR berdampak negatif terhadap ROA. namun hutang yang tinggi tidak selalu berdampak buruk bagi perusahaan, hutang yang tinggi bagi perusahaan biasanya mereka gunakan sebagai tambahan modal atau pembelian aset sebagai penunjang produksi ataupun bisa untuk melakukan ekspansi yang mana semua itu dilakukan untuk meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan hasil analisa terhadap perusahaan sampel yang di teliti menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dimana ketika DAR mengalami kenaikan maka akan diringi oleh kenaikan ROA.

### **3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset (ROA)* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)**

*Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dengan hasil nilai pengujian yaitu  $2,665 > 2,144$ , yang dapat dikatakan memberikan pengaruh atau Hipotesa ketiga diterima. Artinya menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dimana ketika TATO mengalami kenaikan maka akan diringi oleh kenaikan ROA. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* secara positif pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

*Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur perputaran total aset perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Nilai TATO semakin besar maka terjadi kenaikan penjualan dan terjadinya kenaikan laba sebaliknya bila TATO kecil terjadi penurunan penjualan sehingga terjadi penurunan laba dan tidak terjadinya efisiensi di dalam perusahaan. Aktifitas diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover*. Berdasarkan hasil analisa terhadap perusahaan sampel yang di teliti menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dimana ketika TATO mengalami kenaikan maka akan diringi oleh kenaikan ROA.



---

**4. Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019.**

Besar pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* yang paling berpengaruh secara dominan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019. Dari hasil pengujian besar pengaruh, dapat diketahui besaran nilai *Adj R square* sebesar 0,72 sehingga dapat ditarik kesimpulan jika pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019 sebesar 72%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **F. Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

- a. *Quick Ratio* memberikan pengaruhnya terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. *Debt to Asset Ratio* memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia
- c. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia
- d. *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019. Dengan demikian jika perusahaan tersebut, ketika *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* digabungkan menjadi satu maka dapat diketahui jika memberikan pangaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan.

### **2. Saran**

#### a. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan investor dapat menjadi semakin jeli dalam memutuskan waktu yang tepat untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan variabel variabel dalam penelitian ini. Sehingga dengan demikian investor dapat mengambil keputusan dengan tepat dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan.

#### b. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, di harapkan perusahaan kedepanya meningkat kan kinerja perusahaan lebih baik lagi agar menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.



---

---

## Daftar Pustaka

- Amirullah. 2015. *Pengantar Management*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Duwi Priyatno. 2013. *Mandiri belajar Analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media.com
- Erwan Agus Purwanti dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Fahmi. Irham. 2015. *Pengantar Menagement Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hanafi Mamduh M, Abdul Halim 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi kelima* Yogyakarta: Upp STIMYKPN.
- Hery. 2016. *Analaisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Harahap Sofyansyafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Edisi Revisi. Kasmir. 2016. *Pengantar Management Keuangan*. Jakarta: Kencana. Cetakan Ke2
- Pramesti, Getut, 2014, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Priyatno, Duwi, 2017, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, CV Andi Offset, Yogyakarta
- Sarinah & Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Subramanyam, KR. Dan Jhon J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta; Salemba 4.
- Sudana, I Made, 2015, *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta
- Sujarweni, Wiratna, V. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Edisi Revisi.
- Sunyoto, Danang, 2016, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Refika
- Aditama, Bandung
- Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian konsep Statistika yang lebih Komprehensif*. Jakarta: Cange Publikation.
- Utari Dewi, Ari Purwanti, Darsono Prawironegoro 2014. *Manajemen Keuangan: Kajian Praktek Dan Teori Dalam Mengelola Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- <https://properti.kompas.com/read/2017/01/04/110248221/ini.rencana.pembangunan.konektivitas.ta>
- <https://biz.kompas.com/read/2017/11/14/115107928/tahun-2018-ditjen-bina-margakementerian-puprbangun-3331-km-jalan-baru>
- <https://www.idx.co.id/>